

RINGKASAN BERITA HARI INI



Mesra Saibah Yusuf menunggu para santri Ponpes Al Khoziny dirawat di RSUD Notoporturo Sidoarjo.

Tak Ada Tanda Kehidupan, Evakuasi Tragedi Al Khoziny akan Gunakan Alat Berat

Pemerintah akan Beri Bantuan Uang Tunai pada Sisa Korban

Sidoarjo, Bhirawa. Pencarian santri Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, yang tertimpa bangunan 3 lantai yang runtuh, sejak Senin 29 September, akhirnya dipaparkan bersama akan mulai menggunakan alat berat.

Kepala Kantor di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, H. Saiful Mujib, mengatakan, pada 29 September, di lokasi tidak terdapat tanda-tanda kehidupan, sehingga akan menggunakan alat berat.

Kepala Basarnas Surabaya Nasang Sigit, mengatakan, di lokasi tidak terdapat tanda-tanda kehidupan, sehingga akan menggunakan alat berat.



Kendaraan dari Surabaya Dialihkan ke Lingkar Timur

REKAYASA lalu lintas (lalin) diterangkan dalam rangka proses evakuasi di Ponpes Al-Khoziny kemarin (2/10). Lokasinya di persimpangan traffic light (TL) Maspion II. Kendaraan dari utara (Surabaya) dialihkan menuju ke Jalan Lingkar Timur.

Kantri Turjawali Polresta Sidoarjo AKP Ali Rifqi Mubarak menjelaskan, rekayasa dimulai sejak pukul 09.00. Dia menyebut pelaksanaan situasi normal. "Untuk mengantisipasi kapasitas volume kendaraan di Jalan Raya Buduran. Khususnya di sekitar ponpes", jelasnya. Bahkan, frontage road di sekitar pondok juga ditutup sementara. Kebijakan itu diambil untuk menunjang mobilitas pihak yang terlibat evakuasi. Mulai petugas sampai tenaga medis. Terlebih, Basarnas akhirnya memutuskan memakai alat berat untuk mengangkat reruntuhan bangunan yang ambruk.

Keputusan itu diperkirakan membuat mobilitas petugas evakuasi meningkat. Jadi, arus lalu lintas di sekitar ponpes harus dipastikan tidak tersendat.

Kabag Ops Polresta Sidoarjo Kompol M. Irfan menambahkan, terdapat 200 personel yang dilibatkan untuk mengawal evakuasi. Tujuannya agar tidak ada kendala selama pelaksanaan. "Jalan kecil di sekitar ponpes juga dijaga. Hanya untuk pihak yang berkepentingan saja", katanya. (edi/uzi)



13 Korban Dirawat di RSUD, Dua Jalani Amputasi

DIREKTUR RSUD di Notoporturo Sidoarjo, dr. Atok Irawan, menyampaikan perkembangan kondisi santri korban ambruknya di Ponpes Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran, Hingga Kamis (2/10). Terdapat 13 santri masih menjalani perawatan intensif.

Dua santri di antaranya harus menjalani amputasi akibat luka serius. Meski demikian, secara umum kondisi seluruh pasien stabil.

"Awalnya kami merawat delapan pasien, kemudian sore hari bertambah lima sehingga total menjadi 13 santri. Alhamdulillah, kondisi mereka stabil meski ada yang harus menjalani operasi besar", ujar Atok.

Salah satu pasien yang menjalani perawatan adalah Syarifuddin Haikal. Ia sempat tertimbun reruntuhan selama dua hari sebelum berhasil dievakuasi. Meski mengalami kondisi lemah, Haikal masih mampu berkomunikasi dengan jelas dan bahkan sempat berbicara panjang dengan tim medis.

"Haikal ini luar biasa. Meski ekstremitasnya lama, komunikasinya bagus. Bahkan sempat berbicara dengan keluarga", kata Atok.

Salah satu santri yang masih dirawat adalah Wahyudi, Al Fakhri, Taufiqul Hakim, dan Abdul Raziq. Namun, Abdul Raziq harus menjalani amputasi karena kondisi sehari sebelumnya juga diimpit reruntuhan.

"Pulangannya normal, tidak ada keluhan. Namun, pasti akan terus terjerit sehingga aliran nutrisi ke halaman 10

Saya Terus Berdoa



Salah satu keluarga yang berduka karena meninggalnya salah satu anaknya akibat bencana reruntuhan di Ponpes Al Khoziny.

Puluhan Wali Santri Al-Khoziny Muak, Pusing, dan Demam

berhari-hari Dampingi Pencarian Korban Musala Runtuh

SIDOARJO - Puluhan orang tua wali santri Ponpes Al-Khoziny, Buduran, Sidoarjo, merasa muak, pusing, dan demam karena berhari-hari mendampingi pencarian korban musala runtuh.

Kesehatan Menurus. Rabiul Fatah, wali santri Ponpes Al-Khoziny, mengatakan, ia dan puluhan wali lainnya mengalami kelelahan fisik dan mental karena berhari-hari mendampingi pencarian korban musala runtuh.

"Kami terus berdo'a untuk keselamatan para santri dan keluarga yang tersisa", katanya.

Wali Santri Setuju Penggunaan Alat Berat untuk Evakuasi



Alat berat sedang digunakan untuk membantu proses evakuasi reruntuhan di Ponpes Al Khoziny.

Basarnas Kembali Evakuasi Lima Korban Ponpes Al Khoziny

Sidoarjo - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Basarnas) kembali melakukan evakuasi lima korban dari reruntuhan bangunan di Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, pada Selasa (1/10).

Proses evakuasi dilakukan dengan menggunakan alat berat. Para korban yang dievakuasi adalah lima santri yang tertimbun reruntuhan bangunan.

"Kami bersyukur karena lima korban berhasil dievakuasi dengan selamat", kata Kepala Basarnas Sidoarjo, H. Saiful Mujib.

Tak Ada Respon Kehidupan dari Korban



Salah satu lokasi reruntuhan bangunan di Ponpes Al Khoziny yang masih tertutup reruntuhan.

Basarnas Kembali Evakuasi Lima Korban Ponpes Al Khoziny

Sidoarjo - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Basarnas) kembali melakukan evakuasi lima korban dari reruntuhan bangunan di Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, pada Selasa (1/10).

Proses evakuasi dilakukan dengan menggunakan alat berat. Para korban yang dievakuasi adalah lima santri yang tertimbun reruntuhan bangunan.

"Kami bersyukur karena lima korban berhasil dievakuasi dengan selamat", kata Kepala Basarnas Sidoarjo, H. Saiful Mujib.

Alifath dan Tawun Selamat Tertimbun Reruntuhan Ponpes Al Khoziny 3 Hari

Sidoarjo - Alifath dan Tawun, dua santri Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, selamat tertimbun reruntuhan bangunan di Ponpes Al Khoziny selama tiga hari.

Alifath dan Tawun ditemukan oleh tim penyelamat pada Selasa (1/10). Mereka dalam kondisi lemah namun masih menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

"Kami bersyukur karena Alifath dan Tawun selamat", kata Kepala Basarnas Sidoarjo, H. Saiful Mujib.

Keluarga Menangis dan Menjerit

3 KORBAN MENINGGAL

Salah satu keluarga yang berduka karena meninggalnya salah satu anaknya akibat bencana reruntuhan di Ponpes Al Khoziny.

Keluarga yang berduka karena meninggalnya salah satu anaknya akibat bencana reruntuhan di Ponpes Al Khoziny.

Siswa SDN KOTAKULON 2 BELAJAR DI TENDA DARURAT

Siswa SDN Kotakulon 2 Buduran belajar di tenda darurat karena gedung sekolah mereka rusak akibat bencana reruntuhan di Ponpes Al Khoziny.

Para siswa dan guru belajar di tenda darurat yang didirikan di lokasi bencana.

"Kami bersyukur karena para siswa dan guru dapat belajar dengan tenang", kata Kepala SDN Kotakulon 2, H. Saiful Mujib.

Menko PMK Pratikno Apresiasi Fasilitas Klinik TBC RS Siti Khodijah

TAMAN Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Pratikno mengapresiasi fasilitas klinik Tuberculosis (TBC) di RS Siti Khodijah, Sepanjang Kema (2/10).

Pratikno mengatakan, fasilitas klinik TBC di RS Siti Khodijah merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang baik di Sidoarjo.

"Kami mengapresiasi upaya pemerintah daerah Sidoarjo dalam meningkatkan fasilitas kesehatan", kata Pratikno.

Gus Ipu : Kondisinya Baik Sekali Santri Haical Berharian Dua Hari di Reruntuhan

SIDOARJO - Menteri Sosial Saifulah Yusuf (Gus Ipu) menjenguk Syarifuddin Haikal, santri korban reruntuhan bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran, di RSUD R.T. Notoporturo, Rabu (1/10) sore.

Haikal yang sebelumnya tertimbun selama dua hari berhasil dievakuasi dalam keadaan baik. Ia dalam kondisi baik dan sedang menjalani perawatan intensif di rumah sakit.

"Kondisinya ternyata baik sekali ya, luar biasa ini. Jadi Haikal ini yang saya sakikan sendiri (evakuasinya) sama Pak Wagus tadi ya", kata Gus Ipu usai menjenguk.

Mesin pengangkutan kepalanya pada ketahanan Haikal yang mampu bertahan di bawah reruntuhan sambil tetap berkomunikasi dengan Tim SAR.

"Dia sudah 24 jam lebih bertahan di sana. Komunikasi dengan baik dengan para petugas", ujarnya.

Proses evakuasi Haikal berlangsung jauh lebih lama dari perkiraan tim SAR, karena tingkat kesulitan yang tinggi.

Gus Ipu mengatakan, ia diperkirakan 2 jam, tapi ternyata sampai 8 jam. Yang diperkirakan sudah sudah, ternyata baru jam 4 tadi baru bisa dievakuasi. Ini hal yang luar biasa ya", jelasnya.

Gus Ipu berharap Haikal selamat dan dalam keadaan baik sehingga bisa menceritakan kembali apa yang dialaminya.

"Haikal dalam keadaan baik bisa menceritakan apa yang terjadi. Ini kita syukuri bersama", kata Gus Ipu.

Basarnas Kembali Evakuasi Lima Korban Ponpes Al Khoziny

Sidoarjo - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Basarnas) kembali melakukan evakuasi lima korban dari reruntuhan bangunan di Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, pada Selasa (1/10).

Proses evakuasi dilakukan dengan menggunakan alat berat. Para korban yang dievakuasi adalah lima santri yang tertimbun reruntuhan bangunan.

"Kami bersyukur karena lima korban berhasil dievakuasi dengan selamat", kata Kepala Basarnas Sidoarjo, H. Saiful Mujib.

Sering Diganggu Tawun Vespa, Warga Sekardangan Lapor Damkar

SIDOARJO - Tim rescue dari BPBD Kabupaten Sidoarjo mengvakuisi barang tawun yang diserahkan warga di Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Rabu (1/10). Pemilik rumah, Ade, mengaku sering diganggu tawun saat belajar ke depan rumah.

Warga sekitar juga sering diganggu. "Mendingan tawun itu, Paga 3 Tim Rescue Unit Kota BPBD Sidoarjo diterangkan ke lokasi sekitar pukul 13.00 Wib. Proses evakuasi berlangsung sekitar satu jam", kata Humas Damkar BPBD Sidoarjo Yuli Wimas.

Respons segera ditindak lanjut karena sering tawun dihalau berahay. Posisinya di atas pohon, melet dengan jahat. Kami lakukan evakuasi agar tidak menimbulkan korban. Alhamdulillah evakuasi berjalan lancar dan tidak ada hambatan berarti", ujarnya. (eta/uzi)

Gus Ipul : Kondisinya Baik Sekali Santri Haical Bertahan Dua Hari di Reruntuhan

SIDOARJO – Menteri Sosial Saifulah Yusuf (Gus Ipul) menjenguk Syehlendra Haical, santri korban runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran, di RSUD R.T. Notopuro, Rabu (1/10/25) sore

Haical yang sebelumnya tertimbun selama dua hari berhasil dievakuasi dalam keadaan selamat, bahkan tanpa patah tulang maupun cedera parah. Saat ini, ia menjalani perawatan intensif di rumah sakit.

“Kondisinya ternyata baik sekali ya, luar biasa ini. Jadi Haical ini yang saya saksikan sendiri (evakuasinya) sama Pak Wagup tadi ya,” kata Gus Ipul usai menjenguk.

Mensos mengungkapkan kekagumannya pada ketahanan Haical yang mampu bertahan di bawah reruntuhan sambil tetap berkomunikasi

dengan Tim SAR.

“Dia sudah 24 jam lebih bertahan di sana. Komunikasi dengan baik dengan para petugas,” ujarnya.

Proses evakuasi Haical berlangsung jauh lebih lama dari perkiraan tim SAR, karena tingkat kesulitan yang tinggi.

“Rencananya itu diperkirakan 2 jam ya, tapi ternyata sampai 8 jam. Yang diperkirakan subuh sudah bisa, ternyata baru jam 4 tadi baru bisa dievakuasi. Ini hal yang luar biasa ya,” jelasnya.

Gus Ipul bersyukur Haical selamat dan dalam keadaan baik sehingga bisa menceritakan kembali apa yang dialaminya.

“Haical dalam keadaan baik bisa menceritakan apa yang terjadi. Ini kita syukuri bersama,” kata Gus

Ipul.

Selain menjenguk Haical, Gus Ipul juga menjenguk korban lain dan memberikan paket bantuan kepada keluarga. Di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo tercatat 41 korban yang ditangani, dengan rincian dua meninggal yakni Mochammad Mashudulhaq dan Muhammad Soleh, sembilan dirawat, serta 30 sudah dipulangkan ke keluarga.

Untuk diketahui, peristiwa robohnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran terjadi pada Senin (29/9/25) sekitar pukul 15.00 WIB. Saat itu pondasi lantai empat yang sedang dilakukan pengecoran tidak kuat menahan beban, sehingga bangunan runtuh hingga lantai dasar dan menimpa para santri yang tengah melaksanakan salat Asar. • Loe



Menteri Sosial Saifulah Yusuf (Gus Ipul) didampingi Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestianto Dardak menjenguk santri Haical di RSUD R.T. Notopuro, Rabu sore (1/10/25).

Editor: Imam Ghozali Layouter: Yudhi

CS Dipindai dengan CamScanner

DUTA



FASILITAS TERBAIK: Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Pratikno (tengah) saat meninjau RS Siti Khodijah, Sepanjang.

Menko PMK Pratikno Apresiasi Fasilitas Klinik TBC RS Siti Khodijah

TAMAN-Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Pratikno, mengunjungi RS Siti Khodijah, Sepanjang, Kamis (2/10). Dalam kunjungannya, ia meninjau langsung fasilitas ruang TBC yang dimiliki rumah sakit tersebut.

“Pemerintah sangat serius menangani tuberkulosis. Seperti kita tahu, prevalensi TBC di Indonesia masih tinggi, menempati urutan kedua setelah India,” ujarnya saat ditemui Radar Sidoarjo.

Pratikno menjelaskan, TBC merupakan penyakit lama yang sempat terabaikan, terutama saat pandemi Covid-19. Saat itu, penanganan TBC banyak terinterupsi.

“Tuberculosis ini sebetulnya penyakit lama, tetapi memang sempat terhenti penanganannya pada masa Covid-19,” jelasnya.

Kini pemerintah membentuk TP2TB (Tim Percepatan Penanga-

nan Tuberkulosis) untuk mempercepat penanggulangan. Program tersebut bahkan menjangkau hingga tingkat desa melalui Desa Siaga TBC.

“Oleh karena itu, sekarang kita upayakan semaksimal mungkin percepatan penanganan TBC. Ini menjadi prioritas utama, terutama di delapan provinsi, mayoritas di Jawa,” terangnya.

Upaya tersebut, lanjutnya, melibatkan beberapa kementerian, terutama Kementerian Kesehatan. Jawa menjadi fokus utama karena jumlah kasus terbanyak berada di wilayah ini.

Selain itu, pemerintah juga menghidupkan kembali program TOS (Temukan, Obati, Sampai Sembuh). Program ini bertujuan memastikan pasien menjalani pengobatan hingga benar-benar sembuh.

“Jadi kita tidak perlu khawatir dengan TBC, tapi tetap harus was-

pada. Yang penting, bersedia melakukan screening, temukan kasus, obati, dan obat pun sudah tersedia,” paparnya.

Pratikno menilai fasilitas klinik TBC di RS Siti Khodijah sangat mendukung program pemerintah. Menurutnya, sarana dan obat yang tersedia di rumah sakit tersebut bisa mempercepat penanggulangan TBC di Indonesia.

“Rumah sakit ini punya fasilitas klinik TBC yang luar biasa. Sangat membantu pemerintah dalam mempercepat penanggulangan tuberkulosis,” ucapnya.

Ia menambahkan, tren kasus TBC saat ini memang tidak meningkat, namun penurunannya juga belum signifikan. Karena itu, dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan.

“Tidak ada kenaikan, tetapi kita membutuhkan penurunan yang lebih signifikan,” pungkasnya. (sai/vga)



PEMULIHAN: Salah satu korban yang sedang dirawat di RSUD RT Notopuro

13 Korban Dirawat di RSUD, Dua Jalani Amputasi

DIREKTUR RSUD rt Notopuro Sidoarjo, dr. Atok Irawan, menyampaikan perkembangan kondisi santri korban ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran. Hingga Kamis (2/10), tercatat 13 santri masih menjalani perawatan intensif.

Dua santri di antaranya harus menjalani amputasi akibat luka serius. Meski demikian, secara umum kondisi seluruh pasien stabil.

"Awalnya kami merawat delapan pasien, kemudian sore hari bertambah lima sehingga total menjadi 13 santri. Alhamdulillah, kondisi mereka stabil meski ada yang harus menjalani operasi besar," ujar Antok.

Salah satu pasien yang menyita perhatian adalah Syailendra Haikal. Ia sempat tertimbun reruntuhan selama dua hari sebelum berhasil dievakuasi. Meski dalam kondisi lemah, Haikal masih mampu berkomunikasi dengan jelas dan bahkan sempat berbincang panjang dengan tim medis.

"Haikal ini luar biasa. Meski evakuasinya lama, komunikasinya lancar. Ia bahkan sempat banyak bercerita kepada kami," jelas Antok.

Selain Haikal, sejumlah santri lain yang masih dirawat adalah Wahyudi, Al Fatih, Taufan Saputra Dewa, dan Abdul Rozi. Namun, Abdul Rozi harus menjalani amputasi kaki setelah sehari sebelumnya juga diamputasi lengan kirinya.

"Tulanganya normal, tidak ada retakan. Namun pembuluh darah terjepit sehingga aliran nutrisi

Dipindai dengan CamScanner • Ke Halaman 10

13 Korban Dirawat...

terganggu hingga terjadi nekrosis," terangnya.

Antok menambahkan, meski mengalami luka berat, mental para santri tetap kuat. Tim psikologi rumah sakit juga mendampingi

untuk memperkuat kondisi psikologis mereka.

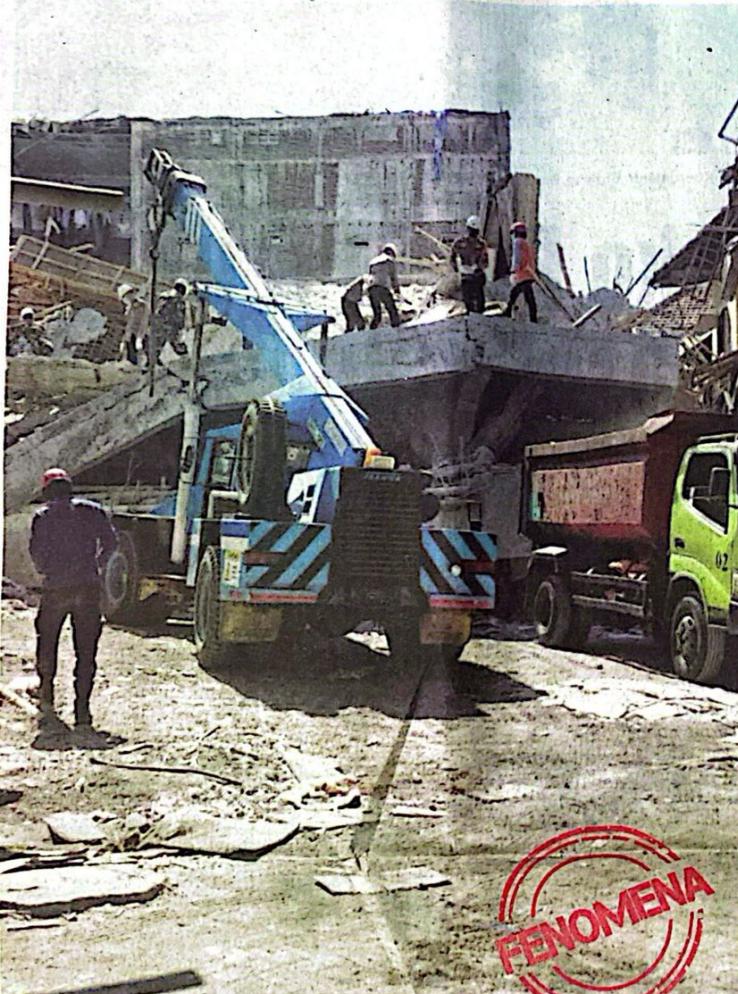
"Semangat anak-anak ini luar biasa. Bahkan Haikal sudah bisa makan dengan lahap," katanya.

Dari 13 pasien, satu di antaranya masih berada di ruang ICU untuk observasi ketat. Sementara

beberapa yang kondisinya membaik rencananya akan segera dipulangkan.

"Alhamdulillah, bahkan santri yang sudah diamputasi bisa makan dengan baik, sehari empat kali. Artinya pemulihan berjalan bagus," pungkas Antok. (sai/vga)

Wali Santri Setuju Penggunaan Alat Berat untuk Evakuasi



Tak Ada Respon Kehidupan dari Korban

BUDURAN-Setelah empat hari pencarian manual tanpa hasil, Tim SAR gabungan akhirnya menggunakan alat berat untuk evakuasi korban ambuknya musala tiga lantai Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran. Keputusan ini disepakati para orang tua dan wali santri pada Kamis (2/10), setelah tak lagi ditemukan tanda-tanda kehidupan dari reruntuhan bangunan.

Peretujuan itu disampaikan dalam pertemuan antara Tim SAR gabungan dengan keluarga korban di posko utama. Kepala Kantor Basarnas Surabaya, Nanang Sigit, menegaskan bahwa setiap langkah penyelamatan selalu dikomunikasikan dengan keluarga.

"Kami harus menyiapkan opsi penggunaan alat berat, sebab pencarian manual sampai

dini hari tidak membuahkan hasil. Namun, setiap keputusan tetap kami koordinasikan dengan keluarga korban," kata Nanang, Kamis siang (2/10).

Menurutnya, sejak Rabu malam hingga Kamis dini hari, tim SAR telah berupaya maksimal menggunakan berbagai metode, mulai dari panggilan verbal hingga sound detector. Namun, tidak ada tanda-tanda kehidupan yang terdeteksi.

Karena itu, rapat koordinasi digelar melibatkan Basarnas, TNI, Polri, BPBD, relawan, serta wali santri. Hasilnya, seluruh pihak menyepakati penggunaan alat berat untuk mempercepat proses evakuasi.

"Semua proses harus hati-hati. Kami tidak ingin gegabah. Keluarga korban adalah pihak yang paling berhak mengetahui dan menyetujui setiap langkah lanjutan. Dan hari ini, wali santri sepatutnya menggunakan

● Ke Halaman 10

WAKTU	PERISTIWA/KEPUTUSAN	KETERANGAN
Senin (29/9), pukul 15.00	Musala tiga lantai Ponpes Al-Khoziny ambuk	Menimpa santri yang sedang salat Ashar berjamaah.
Senin - Rabu (29/9 - 1/10)	Pencarian korban dilakukan secara manual	Metode: panggilan verbal, sound detector. Tidak ditemukan tanda-tanda kehidupan.
Kamis dini hari (2/10)	Tim SAR kembali mencoba pencarian manual	Hasil tetap nihil.
Kamis siang (2/10)	Rapat koordinasi Tim SAR gabungan dengan Basarnas, TNI, Polri, BPBD, relawan, dan wali santri	Diputuskan penggunaan alat berat. Persetujuan diberikan oleh para orang tua dan wali santri.
Kamis sore (2/10)	Alat berat mulai dioperasikan untuk evakuasi	Suasana haru di posko utama, puluhan orang tua santri menunggu kabar.
Hingga Kamis sore (2/10)	Tim DVI Biddokkes Polda Jatim mengidentifikasi korban	4 jenazah berhasil diidentifikasi dan diserahkan ke keluarga. Total korban meninggal: 5 orang

EKSTRA HATI-HATI: Alat berat sudah dikerahkan untuk membantu proses evakuasi reruntuhan musala Ponpes Al-Khoziny, Buduran.

Wali Santri...

alat berat," tegas Nanang.

Hingga Kamis sore, Tim SAR gabungan telah mulai mengoperasikan alat berat dalam proses evakuasi. Suasana haru menyelimuti posko utama, di mana puluhan orang tua santri menanti kabar terbaru mengenai kon-

disi putra mereka.

Sementara itu, Tim Disaster Victim Identification (DVI) Biddokkes Polda Jawa Timur memastikan empat jenazah korban yang lebih dulu ditemukan sudah berhasil diidentifikasi dan diserahkan kepada pihak keluarga. Total ada lima korban yang meninggal dunia. (dik/vga)



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Polda Jatim Siapkan RS Bhayangkara untuk Identifikasi Korban

SURABAYA-Biddokkes Polda Jatim menyiapkan Rumah Sakit (RS) Bhayangkara Surabaya dan RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong untuk membantu proses identifikasi korban meninggal dunia akibat ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran, Sidoarjo.

Kabiddokkes Polda Jatim Kombes Pol M. Kusnan Marzuki menyampaikan duka cita mendalam atas peristiwa tersebut. Ia meminta keluarga korban yang belum ditemukan agar segera melapor ke pos ante mortem



• Ke Halaman 10

SEPAKAT: Orang tua dan wali santri diberikan penjelasan terkait rencana proses evakuasi korban.



Polda Jatim Siapkan...

dengan membawa data pribadi korban. "Data yang dibutuhkan antara lain foto, KTP, serta silsilah yang biasa pada ijazah, jelasnya, Kamis (2/10).

Kusnan menambahkan, selain di

RS Siti Hajar Sidoarjo, pihaknya menyiapkan fasilitas di RS Bhayangkara Surabaya yang dilengkapi ruang pendingin dan sudah berjejak dalam membagan identifikasi massal, termasuk kasus jatuhnya pesawat Air Asia.

"Kalau korban banyak, kami juga

siapkan RS Bhayangkara Polri di Porong, Sidoarjo. Seluruh tim sudah kami bentuk sejak kemarin, tiap fase ada dua tim. Total empat tim, bahkan bisa bertambah menjadi delapan, dengan minimal empat personel tiap tim," ujarnya.

Hingga kini, sudah ada 63 warga yang melapor ke posko ante mortem.

"Data ini akan terus berkembang. Mudah-mudahan jumlah korban tidak sebanyak itu, kita berdoa agar lebih banyak yang selamat," harap Kusnan.

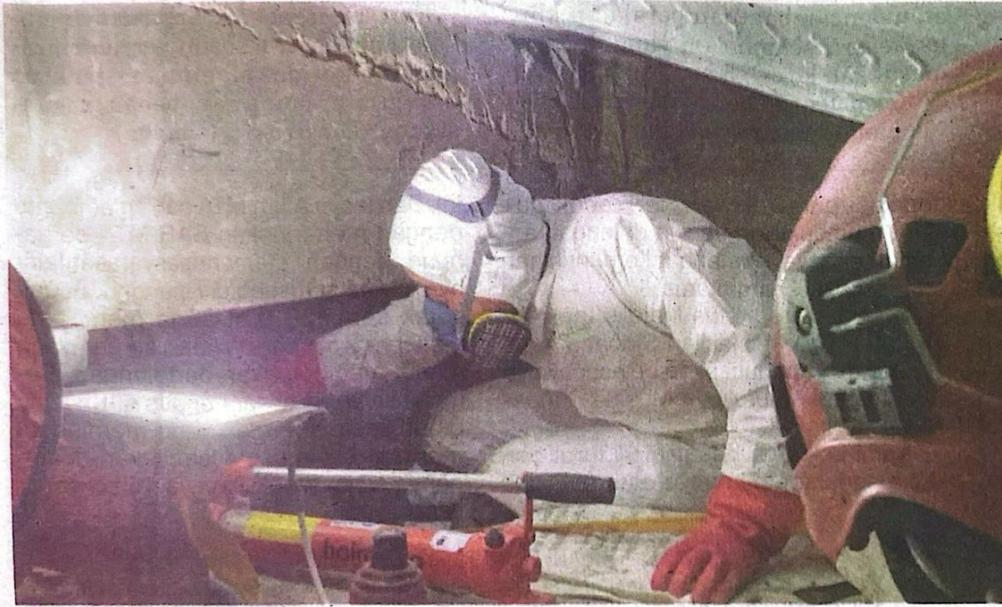
Ia menjelaskan, proses identifikasi jenazah akan menggunakan metode primer, yaitu mencocokkan gigi dan sidik jari korban. Jika data primer ti-

dak tersedia, tim DVI akan menggunakan data sekunder.

"Data sekunder bisa berupa ciri-ciri khusus yang dikenali keluarga, misalnya tanda lahir, tahi lalat, atau perhiasan yang dipakai korban. Semua informasi itu sangat penting untuk memastikan identitas jenazah," terangnya. (rus/vga)



Ambruknya Musala Ponpes Al-Khoziny Akibat Kegagalan Konstruksi



FOKUS: Evakuasi korban dilakukan dengan cermat agar korban tetap selamat.

BUDURAN-Musibah ambruknya musala tiga lantai Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran, dipastikan disebabkan oleh kegagalan konstruksi. Hal itu diungkapkan Kepala Subdirektorat Pengarahan dan Pengendalian Operasi (RPDO) Basarnas, Emi Freezer, dalam konferensi pers.

“Runtuhnya bangunan ini akibat kegagalan konstruksi, sehingga bangunan berubah menjadi tumpukan atau pancake model,” ujarnya.

Analisis penyebab runtuhnya dilakukan bersama tim ahli konstruksi dari Institut Teknologi

• Ke Halaman 10

adarsidoarjo.id 031-5828 0826 radarsidoarjo@gmail.com Radar Sidoarjo radarsidoarjo

Dipindai dengan CamScanner



Ambruknya Musala Ponpes...

Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Emi menjelaskan, bangunan tersebut di ungkapan sebagai musala tiga lantai di area asrama putra. Insiden terjadi saat santri sedang melaksanakan salat Asar berjamaah sekitar pukul 15.00 WIB, Senin (29/9). Am-

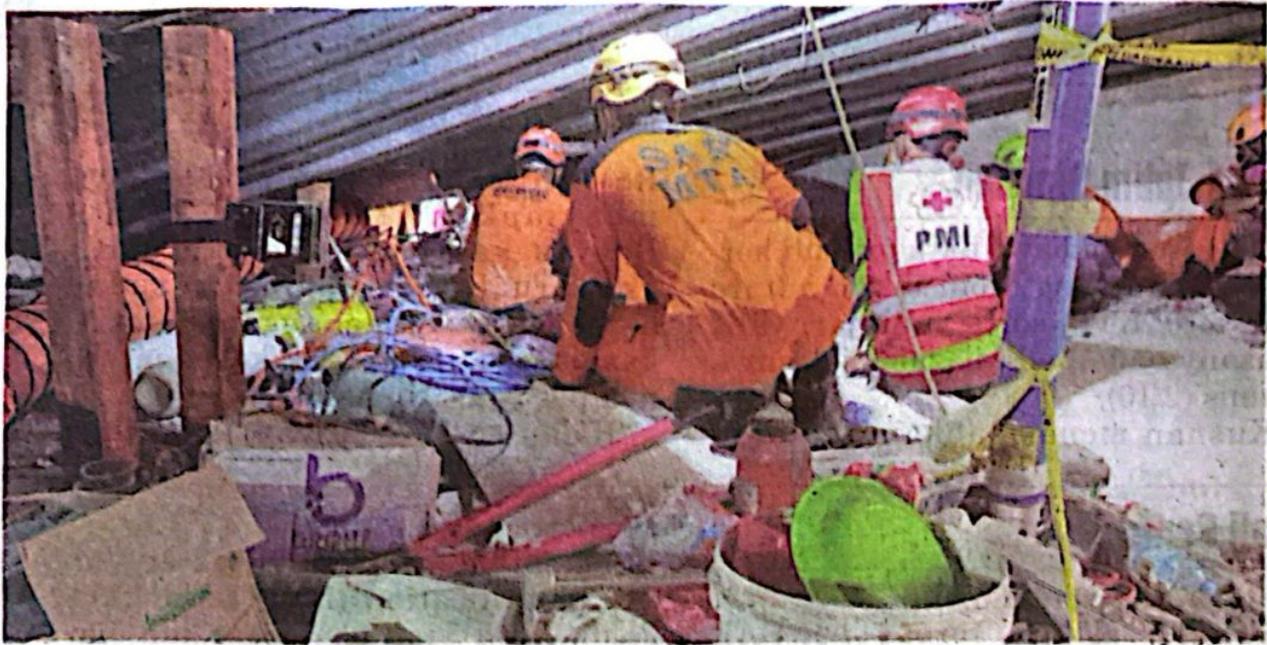
bruknya bangunan menimpa puluhan santri yang berada di dalam musala. Lebih lanjut, Emi menerangkan struktur runtuhnya musala masuk kategori pancake collapse. Artinya, lantai-lantai bangunan runtuh secara vertikal dan menumpuk akibat elemen penahan beban gagal berfungsi. “Pusat gravitasi struktur pancake

ini berada di sisi kiri bangunan. Kondisi tersebut terlihat jelas dari hasil analisis lapangan tim SAR,” jelasnya. Selain itu, ditemukan perbedaan ketinggian antara lantai dasar dengan trap bangunan di bawahnya. Perbedaan ini membuat akses evakuasi sempat terhambat. “Pada saat kejadian, akses di sebelah sudah rata

dengan lantai dasar sehingga jalur penyelamatan tertutup,” ungkapnya. Proses pencarian korban pun hanya bisa dilakukan melalui interaksi suara atau dengan bantuan peralatan khusus, seperti search cam yang dapat dimasukkan ke celah bangunan. “Kolom tengah bangunan kini berbentuk hampir menyerupai huruf U. Pada-

hal, bila konstruksi standar mengalami kegagalan, mestinya patah, bukan melengkung. Ini menunjukkan elastisitas bangunan sangat tinggi,” paparnya. Emi menegaskan, ambruknya musala Ponpes Al-Khoziny terjadi murni karena ketidakmampuan struktur bangunan menahan beban sesuai standar konstruksi. (sai/vga)





DOK/MTA SIDOARJO

BERJIBAKU: Tim SAR MTA saat melakukan pencarian bersama Basarnas dan tim gabungan di Ponpes Al-Khoziny, Buduran.

Tujuh Santri Berhasil Dievakuasi, Tim SAR MTA Sidoarjo Kerja Keras Selamatkan Korban Reruntuhan Musala Al-Khoziny

Ketua MTA Ucapkan Belasungkawa

BUDURAN-Di balik reruntuhan musala tiga lantai Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran; semangat kemanusiaan tak pernah padam. Tim SAR Majelis Tafsir Alquran (MTA) Perwakilan Sidoarjo menjadi salah satu garda terdepan yang tanpa kenal lelah berji-baku bersama Basarnas dan tim SAR gabungan untuk menyelamatkan para santri yang terjebak.

Koordinator Tim SAR MTA Perwakilan Sidoarjo, Sujito Utomo, menyatakan seluruh personel selalu siaga jika ada korban yang berhasil ditemukan.

"Untuk evakuasi dengan cara memang-



Ketua MTA Perwakilan Sidoarjo Agus Suprayitno

belum ada. Kami menunggu instruksi dari posko. Semua personel rescue berada di luar area karena sejak pagi lokasi sudah steril. Hanya operator alat berat yang diperbolehkan masuk untuk membuka jalur," jelas Sujito, Kamis (2/10) sore.

Sterilisasi dilakukan sejak pukul 10.00. Area reruntuhan dipasang alat detektor gerakan dan dikaji oleh ahli konstruksi. Langkah itu untuk mengantisipasi pergeseran beton yang bisa membahayakan petugas.

"Kalau ada korban ditemukan, tim langsung bergerak. Satu tim terdiri dari enam orang dan satu ambulans selalu siap mendampingi," tambahnya.

● Ke Halaman 10

Tujuh Santri...

Hingga Kamis (2/10) sore, alat berat mulai mengerjakan pembukaan jalur evakuasi. Keputusan itu diambil setelah pencarian manual sejak Kamis dini hari tak lagi membuahkan tanda kehidupan. MTA Sidoarjo menugaskan dua tim rescue, masing-masing terdiri enam orang ditambah satu komandan tim, sehingga total ada 13 personel. Mereka adalah rela-

wan terlatih yang telah mendapat pembekalan Basarnas, mulai dari Collapsed Structure Search and Rescue (CSSR), Confined Space Rescue (CSR), hingga Vehicle Accident Rescue (VAR). "Harapannya, setelah penggunaan alat berat, semua korban bisa segera dievakuasi. Semoga proses ini cepat selesai," ungkap Sujito.

Selain terjun langsung ke lapangan, Tim SAR MTA juga menyalurkan 50

bungkus logistik dan air mineral untuk mendukung para relawan. Mereka juga selalu mengingatkan agar keselamatan petugas menjadi prioritas utama. "Pesan saya, APD wajib dipakai lengkap. Jangan sampai petugas justru menjadi korban. Untuk pengunjung, jangan nekat masuk ke area police line. Jangan taran sendiri apa pun bisa berisiko," tegasnya.

Tragedi ambruknya musala Ponpes Al-Khoziny menjadi ujian berat. Namun,

dedikasi para relawan, termasuk dari MTA, membuktikan bahwa di tengah ancaman bahaya, semangat kemanusiaan tetap menjadi yang utama. Sementara itu, Ketua Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Sidoarjo Agus Suprayitno mengucapkan belasungkawa atas tragedi ambruknya Musala Ponpes Al-Khoziny.

"Kami keluarga besar MTA turut berduka sedalam-dalamnya atas musibah

ini. Dan Insya Allah MTA hadir membantu dengan menerjunkan SAR MTA bergabung dengan elemen masyarakat lainnya terjun langsung di lapangan. Sudah sejak kemarin turut serta membantu mencari dan mengevakuasi korban yang masih membutuhkan pertolongan. Semoga keluarga besar Ponpes Al-Khoziny diberi kesabaran dan yang meninggal menjadi syahid dan ditempatkan di surganya Allah SWT," ucapnya. (dik/vga)

Basarnas Kembali Evakuasi Lima Korban Ponpes Al Khoziny

Sidoarjo (BM) - Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) kembali mengevakuasi lima korban dari reruntuhan bangunan musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny, Sidoarjo. Bangunan itu ambruk pada Senin (29/9) lalu.

"Per pukul 20.47 WIB, kami kembali berhasil mengevakuasi lima korban sejak update terakhir sore tadi," kata Direktur Operasi Basarnas Laksamana Pertama TNI Yudhi Bramantyo di Sidoarjo, Rabu (1/10).

Menurut Bramantyo, dari lima korban yang berhasil dievakuasi tersebut terkonfirmasi bahwa dua

diantaranya meninggal dunia sementara tiga lainnya dalam kondisi selamat.

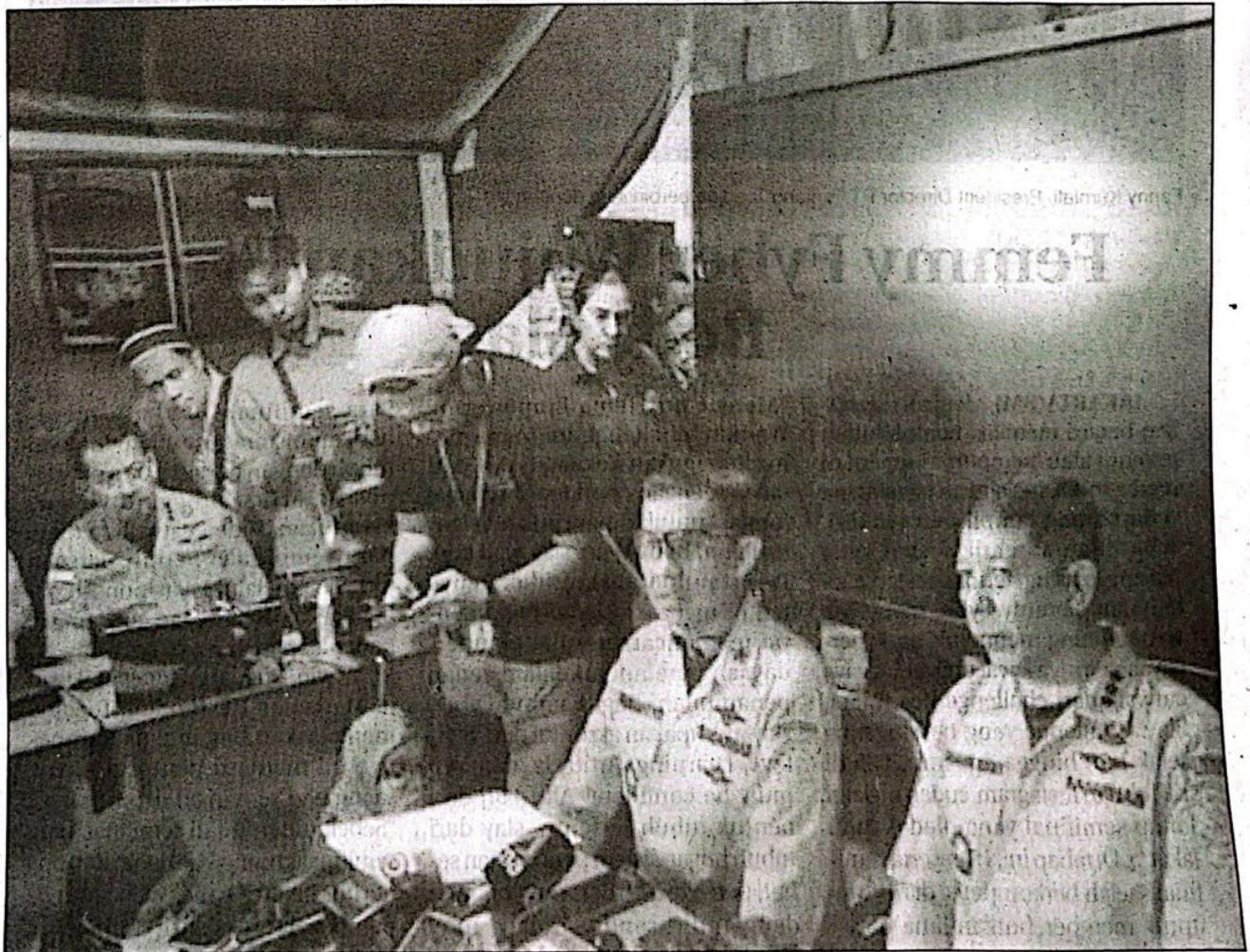
Bramantyo menjelaskan bahwa tiga korban yang selamat kemudian segera dibawa menuju Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Notopuro Sidoarjo dan juga Rumah Sakit Islam (RSI) Siti Hajar Sidoarjo. Sementara kedua korban meninggal dunia seluruhnya dievakuasi menuju RSI Siti Hajar Sidoarjo.

Lebih lanjut Bramantyo mengonfirmasi bahwa pada hari ini pihaknya berhasil mengevakuasi seluruh korban yang sebelumnya teridentifikasi dalam

kondisi status kesadaran merah, dengan rincian lima korban selamat serta dua korban meninggal dunia.

Dengan demikian jumlah korban yang berhasil dievakuasi dari bawah reruntuhan berjumlah 18 korban dengan rincian lima orang meninggal dunia dan 13 korban dinyatakan selamat.

Bramantyo juga menjelaskan bahwa pihaknya akan terus melakukan penyisiran pada malam hari ini guna memastikan keberadaan para korban yang masih tertimbun. "Kita upayakan semaksimal mungkin malam ini," kata Bramantyo. (udi)



BMST

KONFERENSI PERS: Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) menggelar konferensi pers terkait ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny, Sidoarjo. Bangunan itu ambruk pada Senin (29/9) lalu.



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



PENDAMPINGAN: Polwan Polresta Sidoarjo melakukan pendampingan terhadap keluarga korban Ponpes Al Khoziny, Kecamatan Buduran.

Polwan Polresta Dampingi Keluarga Korban

SIDOARJO (BM) - Kepedulian ditunjukkan jajaran Polisi Wanita (Polwan) Polresta Sidoarjo terhadap keluarga korban musibah runtuhnya bangunan Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny, Kecamatan Buduran.

Sejumlah Polwan hadir langsung di posko maupun sekitar lokasi ponpes untuk memberikan pelayanan trauma healing serta menyerahkan bantuan makanan

bagi keluarga korban. Kehadiran mereka disambut hangat lantaran membawa ketenangan di tengah duka mendalam.

Iptu Murjiani dari Sat Samapta Polresta Sidoarjo mengatakan, musibah runtuhnya musala Ponpes Al Khoziny menimbulkan kecemasan yang tidak hanya dirasakan keluarga korban, tetapi juga masyarakat luas.

"Karenanya kami Polwan Pol-

resta Sidoarjo hadir langsung ke lokasi untuk memberikan pendampingan dan pelayanan bagi masyarakat, terutama keluarga korban," ujar Iptu Murjiani, Rabu (1/10).

Selain memberi pendampingan psikologis, para Polwan juga berupaya menjaga suasana agar tetap kondusif dengan sikap humanis dalam berinteraksi dengan warga. (udi)



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

DELTASIANA

Sering Diganggu Tawon Vespa, Warga Sekardangan Lapor Damkar

SIDOARJO - Tim rescue dari BPBD Kabupaten Sidoarjo mengevakuasi sarang tawon yang meresahkan warga di Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Rabu (1/10). Pemilik rumah, Ade, mengaku sering diganggu tawon saat berjalan ke depan rumah.

Warga sekitar juga sering diganggu.

"Menindaklanjuti laporan itu, Regu 3 Tim Rescue Unit Kota BPBD Sidoarjo diterjunkan ke lokasi sekitar pukul 13.00 WIB. Proses evakuasi berlangsung sekitar satu jam," kata Humas Damkar BPBD Sidoarjo Yoli Wisnu.

Respons segera ditindak lanjuti karena sarang tawon dinilai berbahaya. Posisinya di atas pohon, mepet dengan jalan. "Kami lakukan evakuasi agar tidak menimbulkan korban. Alhamdulillah evakuasi berjalan lancar dan tidak ada hambatan berarti," ujarnya. (eza/uzi)

BERBAHAYA:
Dua petugas rescue Damkar BPBD Sidoarjo menggunakan baju pelindung untuk mengevakuasi sarang tawon vespa di pohon, Rabu (1/10).



CS Dipindai dengan CamScanner

DAMKAR BPBD SIDOARJO

Jawa Pos

Puluhan Wali Santri Al-Khoziny Mual, Pusing, dan Demam

Berhari-hari
Dampingi
Pencarian Korban
Musala Runtuh

SIDOARJO - Puluhan orang tua santri Pondok Pesantren Al-Khoziny, Buduran, harus mendapatkan perawatan medis setelah berhari-hari menunggu di lokasi pencarian anak mereka yang tertimpa reruntuhan musala. Mereka mengeluh pusing, mual, hingga demam.

Kesehatan Menurun

Kabid Pelayanan Kesehatan Dinkes Sidoarjo dr Danang Abdul Ghani menjelaskan, sejak Senin (29/9) hingga Rabu (1/10) sudah ada 30 pasien yang ditangani di posko. Posko itu didirikan sejak awal proses evakuasi untuk memberikan layanan medis bagi keluarga korban, relawan, maupun petugas. "Sebanyak 26 di antaranya adalah orang tua santri yang anaknya belum ditemukan. Sisanya relawan dan petugas Basarnas," ujarnya, kemarin (2/10). Danang mengatakan, sebanyak 23 pasien merupakan ibu-ibu.

Cemas

Menurutnya, para orang tua santri itu mengalami sakit karena berhari-hari berjaga di lokasi. Mereka tidur dalam kondisi serdadunya dengan pikiran yang terus diliputi



ANGGER BONDAN JAWA POS

kecemasan. "Keluhan terbanyak pusing, mual, hingga demam," jelasnya.

Cuaca Terik

Di sisi lain cuaca yang cukup terik di siang hari membuat banyak energi dari wali santri terkuras habis. "Kami berikan penyuluhan, dan menyalurkan makanan juga dari dapur untuk para wali santri," paparnya.

Empat Relawan Dirawat

Nelain orang tua santri, ada empat relawan dan anggota

Basarnas yang juga sempat dirawat. Salah satunya mengalami cedera cukup parah karena kuku kaki terlepas saat proses pencarian korban di reruntuhan bangunan. "Beberapa juga mengeluhkan gatal-gatal, semuanya kami berikan obat," paparnya.

Hingga kemarin (2/10), jumlah pasien yang datang ke posko mulai berkurang. Meski begitu, Dinkes tetap menyiapkan petugas dan fasilitas kesehatan hingga pencarian santri selesai. (eza/uzi)

SAKIT SAAT MENUNGGU EVAKUASI

- 26 orang tua santri sakit karena menunggu evakuasi selama berhari-hari.
- Mereka mual-mual hingga demam
- Mayoritas pasien ibu-ibu karena kelelahan dan kurang istirahat.
- Empat relawan dan petugas Basarnas juga sakit dan ada yang cedera.

SUMBER: DICUKAN DARI BERBAGAI SUMBER

TAK MENENTU:

Para keluarga santri Ponpes Al-Khoziny menanti kabar terbaru terkait kondisi santri yang menjadi korban reruntuhan bangunan musala di area ponpes kemarin (2/10).



ANGGER BONDAN JAWA POS

AKSI SOSIAL • Komunitas Sani Atletik membantu...

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



ANGGER BONDAN/JAWA POS

AKSI SOSIAL: Komunitas Sonic Athletic membagikan minuman gratis di Jalan KHR Abbas I, Buduran, dekat Ponpes Al-Khoziny kemarin (2/10).

Beragam Bantuan Terus Berdatangan

BUKAN hanya pemerintah, beberapa warga, komunitas, paguyuban kepala desa, hingga parpol turut memberikan bantuan ke keluarga korban ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran. Baik bantuan tenaga, layanan kesehatan, konsumsi, maupun donasi.

Salah satunya, Tim Bramasgana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) yang turut terjun ke posko. Anggota Bramasgana Umsida Vivi Nabila Azzahro mengatakan, anggotanya bertugas memberikan pendampingan psikososial kepada keluarga korban yang berkumpul di posko. "Kami berusaha menenangkan keluarga yang masih panik," ujarnya kemarin (2/10).

Mereka rutin memeriksa kondisi keluarga korban bersama tim medis dari

Kementerian Sosial. Selain itu, bantuan konsumsi juga datang dari warga sekitar. Afandi, warga RT 7 RW 2 Desa Buduran, menyebut dirinya bersama rekan-rekan klub lari Sonic terbiasa ikut turun tangan. "Kami menyediakan 150 nasi bungkus dan beberapa dus air mineral. Siapa saja boleh ambil, mulai keluarga, relawan, tim evakuasi, sampai media," jelasnya.

Partai politik pun tidak ketinggalan. Ketua DPC PKB Sidoarjo Abdillah Nasih menyatakan sejak hari pertama, kader-kader PKB ikut membantu di lokasi, baik dalam proses evakuasi maupun memenuhi kebutuhan logistik. "Posko Peduli Musibah menjadi titik kader menyalurkan bantuan konsumsi maupun kebutuhan lain," ujar politisi yang juga ketua DPRD Sidoarjo itu. (eza/uzi)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

SEMENTARA:
Frontage
Buduran di
sekitar Ponpes
Al-Khoziny
ditutup
selama proses
evakuasi
korban
bangunan
ambruk
kemarin (2/10).



ANGGER BONDAN/ JAWA POS

Kendaraan dari Surabaya Dialihkan ke Lingkar Timur

REKAYASA lalu lintas (lalin) diterapkan dalam rangka proses evakuasi di Ponpes Al-Khoziny kemarin (2/10). Lokasinya di persimpangan traffic light (TL) Maspion II. Kendaraan dari utara (Surabaya) dialihkan menuju ke Jalan Lingkar Timur.

Kanit Turjawali Polresta Sidoarjo AKP Ali Rifqi Mubarak menjelaskan, rekayasa dimulai sejak pukul 09.00. Dia menyebut pelaksanaannya situasional. "Untuk mengurangi kapasitas

volume kendaraan di Jalan Raya Buduran. Khususnya di sekitar ponpes," jelasnya. Bahkan, frontage road di sekitar pondok juga ditutup sementara.

Kebijakan itu diambil untuk menunjang mobilitas pihak yang terlibat evakuasi. Mulai petugas sampai tenaga medis. Terlebih, Basarnas akhirnya memutuskan memakai alat berat untuk mengangkat reruntuhan bangunan yang ambruk.

Keputusan itu diperkirakan membuat mobilitas petugas

evakuasi meningkat. Jadi, arus lalu lintas di sekitar ponpes harus dipastikan tidak tersendat.

Kabag Ops Polresta Sidoarjo Kompol M. Irfan menambahkan, terdapat 200 personel yang dilibatkan untuk mengawal evakuasi. Tujuannya agar tidak ada kendala selama pelaksanaan. "Jalan kecil di sekitar ponpes juga dijaga. Hanya untuk pihak yang berkepentingan saja," katanya. (edi/uzi)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Dari Rumah Sakit ke Rumah Sakit Mencari Kepastian Nasib Anak dan Cucu

Dikabari M. Azam Habibi Dirawat, saat Didatangi Ternyata M. Azam Haidar

Sejumlah wali santri mengeluhkan kesalahan data ketika berkeliling ke tiga rumah sakit di Sidoarjo. Mereka juga menyayangkan minimnya komunikasi dari pihak Ponpes Al-Khoziny.

Ahmad Rezatriya – H. Edi Sudrajat, Sidoarjo

BAU menyengat dari reruntuhan musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Sidoarjo, Jawa Timur, kian terasa di hari keempat pasca bangunan

tersebut ambruk, kemarin (2/10). Dan, itu semakin menambah keresahan keluarga korban yang masih mencari kejelasan nasib orang-orang terkasih mereka.

Tutik, salah seorang wali santri asal Bangkalan, sejak musibah terjadi pada Senin (29/9), tak beranjak dari lokasi =

Baca Dikabari... Hal 4

Jawa Pos

Dikabari M. Azam Habibi Dirawat, saat Didatangi Ternyata M. Azam Haidar

Sambungan dari hal 1

Putranya, Achmad Suwaifi, siswa kelas VII MTs Al-Khoziny, masih tertimbun reruntuhan.

"Ada alat besar, kenapa tidak segera digerakkan dari kemarin? Kami keluarga sudah ikhlas, meski keluar nanti tidak selamat, yang penting segera dievakuasi," ucapnya dengan nada getir.

Sejak hari pertama, tim penyelamat belum menggunakan alat berat karena getarannya dikhawatirkan akan membuat reruntuhan musala ambruk lagi. Otomatis, itu akan membahayakan para korban yang masih hidup di bawah puing. Guratan kelelahan tampak menguasai wajah Tutik. Tapi, perempuan 43 tahun itu tak sendirian. Ada banyak keluarga santri lain yang juga masih harap-harap cemas menanti kepastian.

Di posko informasi yang ada di kompleks ponpes yang terletak di Kecamatan Buncar tersebut, tertera 66 nama santri yang belum di-

ketahui keberadaannya. Jumlah tersebut dikurangi tujuh korban yang berhasil dievakuasi sepanjang Rabu (1/10).

Diduga, mereka yang belum diketahui keberadaannya itu menjadi korban tertimbun. "Sudah lebih dari tiga hari, itu rasanya tidak enak sekali. Saya mohon agar segera dieksekusi, apa pun hasilnya, kami siap menerima," paparnya.

Achmad Rofi juga tak kalah resah. Warga Bangkalan itu, sejak musibah terjadi Senin lalu, terus mengecek tiap sudut pondok. Beberapa keluarganya juga berkeliling ke tiga rumah sakit di Sidoarjo yang menjadi tempat korban dievakuasi.

"Kami sudah pasrah, tapi kami masih selalu berdoa untuk anak kami," ungkap pria 48 tahun itu.

Anaknya, Daul Milal, santri kelas VIII MTs. Keluarga Rofi mencari mulai dari RS Siti Hajar, RSUD R.T Notopuro hingga RS Delta Surya. Namun, semua upaya itu tak membuahkan hasil.

"Sudah dua tahun anak

saya mondok di sini," ucapnya pelan.

Kabar Simpang Siur

Pencarian yang penuh tanda tanya juga dialami Rofiq, kakek dari Muhammad Azam Habibi, warga Surabaya. Sejak Rabu (1/10), ia mencari cucunya dengan berbagai kabar simpang siur.

Nama Azam sempat disebut ada di daftar korban di RSUD R.T Notopuro, tapi ketika ditelusuri ke IGD, petugas mengatakan santri tersebut sudah pulang. "Katanya, keluarga lihat di data sudah dievakuasi. Tapi, belum ada kabar jelas di mana. Saya cari-cari ke RSUD, tapi masih bingung karena asalnya Azam itu dari Madura," katanya.

Pria 56 tahun itu mengatakan bahwa ayah dan ibu Azam juga belum tahu di mana keberadaan buah hati mereka. Yang menyulitkan, nama Azam yang mirip cucunya juga banyak. "Ada beberapa nama Azam dan masuk ke daftar pencarian, ibu bapaknya juga nunggu di pondok ini," imbuhnya.

Lutfi Andik, ayah Azam, membenarkan kesulitan seperti yang diceritakan sang ayah, Rofiq. Azam dilaporkan dirawat di RSUD Sidoarjo. Namun, setelah didatangi, santri yang dirawat ternyata M. Azam Haidar.

Dia juga menyesalkan pengelola ponpes yang tidak mengabari kejadian. Lutfi mengetahui tragedi itu dari radio.

Hingga kemarin, dia menyebut tetap tidak ada komunikasi dari ponpes. Padahal, Lutfi sejak hari pertama tinggal di Kampus 2 Institut Agama Islam Al-Khoziny yang diperuntukkan bagi keluarga santri. "Dengan istri, orang tua, dan adik," ungkapnya.

Para keluarga korban tahu, peluang menemukan anak atau cucu mereka dalam keadaan selamat semakin tipis. Namun, bagi mereka, kepastian lebih penting ketimbang menunggu dalam ketidakjelasan.

"Kami tidak bisa apa-apa, hanya bisa berdoa. Semoga anak-anak kami segera ditemukan," ujar Rofiq. (*/ttg)

Jawa Pos



EKSTRAHATI-HATI: Tim SAR gabungan mengangkat puing-puing bangunan musala Ponpes Al-Khoziny, Sidoarjo, yang ambruk dengan crane kemarin (2/10).

Tidak Ada Lagi Tanda Kehidupan di Balik Puing

MENCARI KEHIDUPAN DI BALIK PUING

1 Search Camera

Kamera yang diarahkan ke sela puing bangunan dengan jarak jangkauan lima meter.

2 Wall Camera

Kamera yang ditempelkan pada dinding untuk mendeteksi suhu tubuh dan gerakan sampai jarak 20 meter. Diduga tidak mendapat hasil karena partisi bangunan yang saling menumpuk.

Basarnas melakukan asesmen dengan sejumlah peralatan untuk mendeteksi tanda kehidupan di balik puing bangunan. Namun, sampai tiga kali dilakukan, tidak ada temuan yang didapat. Berikut jenis alat yang digunakan petugas.

3 Multi Search Leader

Kamera dengan stik yang memiliki radius 20 meter. Bagian kepala ala bisa dikeuk memutar ke berbagai arah.

59 Santri Al-Khoziny Belum Ditemukan, Evakuasi Mulai Gunakan Alat Berat

Basarnas Siapkan 300 Kantong Jenazah, 30 Truk, dan 30 Ambulans

SIDOARJO - Jumlah korban ambruknya musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khoziny, Buduran, Sidoarjo, terus bertambah. Hingga pukul 12.30 kemarin (2/10), total sudah ada 107 korban yang berhasil dievakuasi. *Baca Tidak... Hal 4*



SAMPSEL DNA: Risky Hidayat (kiri), staf Dokpol Biddokkes Polda Jatim, melakukan buccal swap dari keluarga korban bangunan yang ambruk di Ponpes Al-Khoziny, Sidoarjo, Jatim, kemarin (2/10).



MENDEBARKAN: Para wali santri menyaksikan secara langsung di layar televisi proses pengangkatan puing-puing bangunan musala Pondok Pesantren Al-Khoziny yang roboh menggunakan alat berat di posko gabungan, Sidoarjo, Jawa Timur, kemarin (2/10).



SALING MENGUATKAN: Keluarga santri yang menjadi korban musala ambruk menangis histeris di posko gabungan, Sidoarjo, kemarin (2/10).

Jawa Pos

Tidak Ada Lagi Tanda Kehidupan di Balik Puing

Sambungan dari hal 1

Dari jumlah itu, ada lima santri yang meninggal dunia. Direktur RSUD RT Noto-puro dr Atok Irawan mengatakan, ada lima pasien yang datang pada Rabu (1/10) dini hari. "Ada tambahan, sehingga korban total yang dibawa ke sini jadi 45, sebanyak 13 di antaranya masih dirawat inap," paparnya. Dua korban meninggal dunia di RS tersebut pada Selasa (30/9).

Atok menyebut, sejumlah korban menjalani operasi akibat luka berat. Antara lain, Wahyudi, 13, yang patah tulang selangka dan Saiful Rosi, 13, harus diamputasi



karena kakinya terjepit reruntuhan. Korban lain seperti Al Fatih Cakrabuana dan Taufan Saputra Dewa mengalami luka ringan hingga lebam. "Ada juga Syahlendra Haical. Tulangnya normal, tapi

aliran darah di kaki kirinya terhambat. Masih kami observasi di PICU," jelasnya. Selain perawatan fisik, RSUD juga mendatangkan tim psikolog untuk mendampingi pasien. "Semua anak yang selamat kami berikan

pendampingan untuk mengatasi trauma," imbuhnya. Di RSI Siti Hajar, hingga Rabu (1/10) menerima dua korban meninggal dunia. Kepala Ekalasi Kehumasan RSI Siti Hajar dr Erli Mawar Nur Aini mengatakan total

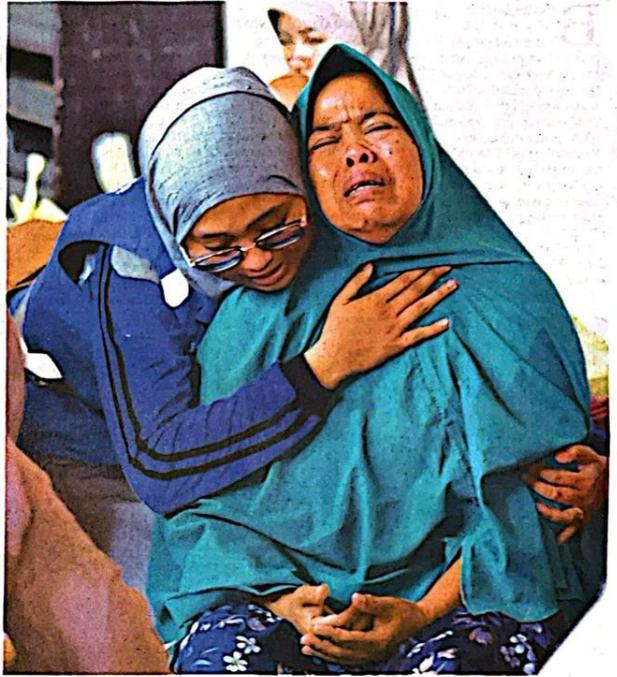
korban yang masuk sejak hari pertama sebanyak 54 orang. "Ada tujuh masih dirawat, tiga meninggal dunia, dan satu dirujuk ke RSUD dr Soetomo," jelasnya. Erli menambahkan, penanganan korban dilakukan bersama tim DVI, Inafis, dan forensik. "Jenazah yang masuk ke RSI sebanyak 3, semuanya sudah diserahkan ke keluarga," terangnya. Hingga kini, posko post mortem di RSI Siti Hajar tetap disiagakan untuk mengantisipasi tambahan korban dari proses evakuasi. Sejumlah korban dilarikan ke rumah sakit lain seperti RS Delta Surya, Klinik BDS Tebel, RSI Sakinah Mojokerto, RS Sheila Medika, dan

berdialog dengan keluarga santri. "Keluarga setuju dengan penggunaan alat berat," ujarnya. Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto menambahkan, terdapat 219 petugas terlatih yang dilibatkan dalam proses evakuasi. Berbagai sarana juga disiapkan. Mulai dari 300 kantong jenazah, 30 truk, 30 ambulans, dan lima alat berat berupa empat eskavator serta satu crane. "Mudah-mudahan tidak sampai 59 (santri)," ungkapnya. Angka itu merujuk pada jumlah santri yang belum ditemukan. Hingga kemarin Basarnas telah berhasil mengevakuasi 108 santri. Lima di antaranya meninggal. Kasubdit Penendalian Oe-

Lebih lanjut, dia menyampa- paikan, penggunaan alat berat diterapkan tidak sampai batas waktu golden time atau waktu emas. Sebab, tim pencari sudah tidak menemukan tanda kehidupan di balik reruntuhan. "Hanya ada tujuh santri terdeteksi. Namun, statusnya semua sudah hitam (meninggal)," ungkapnya. Emi menyatakan, asesmen memastikan tanda kehidupan dilakukan sampai tiga kali dengan peralatan (lihat grafis). Upaya terakhir dilakukan pukul 02.00. "Tidak ada temuan dari balik puing," jelasnya. Dia menambahkan, pembersihan tidak lagi mengacu kepada empat sektor seperti

Jawa Pos

Saya Terus Berdoa



MENANGIS HISTERIS - Keluarga korban menangis histeris setelah tim SAR gabungan memberi penjelasan sudah tidak ada tanda-tanda kehidupan di bawah reruntuhan bangunan di kompleks Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny di Buduran, Sidoarjo, Kamis (2/10). Tim SAR gabungan memutuskan memakai alat berat untuk mengangkat reruntuhan bangunan untuk mencari korban.

▶ Alfatih dan Taufan Selamat Tertimbun Reruntuhan Ponpes Al Khoziny 3 Hari

SIDOARJO, SURYA - Ungkapan syukur tak henti diucapkan Abdul Hanan, saat mengetahui anak keduanya Alfatih Cakra Buana selamat dari reruntuhan musala Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo. Ia merasa mendapat kejayaan karena rupanya Alfatih tertidur pulas selama berada di dalam puing reruntuhan selama tiga hari.

Peristiwa ambruknya musala itu terjadi pada Senin (29/9) sore. Alfatih baru berhasil dievakuasi tim SAR gabungan pada Rabu (1/10) sore. Jika dihitung Alfatih berada di bawah reruntuhan bangunan selama tiga hari. "Alhamdulillah, Alhamdulillah," ucap Abdul Hanan (arga Bang) alai di RSUD Notoyuro Sidoarjo, Kamis (2/10).

Abdul Hanan, mengatakan, berdasarkan penuturan

putranya, kondisi fisik alfatih relatif aman dari reruntuhan material bangunan. "Tubuhnya terbenam pasir, dan kepalanya terlindungi oleh atap seng," katanya.

Abdul Hanan sang ayah mengaku sangat khawatir

■ KE HALAMAN 11

STORY HIGHLIGHTS

- Alfatih tertidur dan sempat pingsan.
- Keluarga Agus anggap kejadian ini musibah.
- Rafi Catur baru mondog tiga bulan.



IAJANI FERAWAN - Alfatih Cakra Buana, santri Pondok Pesantren Al Khoziny yang selamat dan jalani perawatan medis saat dijanguk oleh Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa di RSUD Notoyuro Sidoarjo, Kamis (2/10).

Keluarga Menangis dan Menjerit

ALAT berat mulai dikerahkan dalam upaya evakuasi terhadap para korban gedung roboh di kompleks Pondok Pesantren (Ponpes) Al Khoziny di Buduran, Sidoarjo, Kamis (2/10). Keputusan itu diambil setelah ada musyawarah dengan para orangtua atau wali santri yang sejak hari pertama menunggu proses evakuasi di sekitaran pesantren.

Alat berat mulai masuk ke lokasi sekira pukul 11.30 WIB. Mereka langsung bergerak untuk mengangkat

5 KORBAN MENINGGAL

1. Maulana Afian Ibrahim (13), warga Kali Anyar Kulon, Surabaya.
2. Mochammad Mashudulhaq (14), warga Kali Kendal, Dukuh Pakis, Surabaya.
3. Muhammad Soleh (22), warga Bangka Belitung.
4. Rafi Catur Okta Mulya Pamungkas (17), warga Putat Jaya, Surabaya.
5. Mochammad Agus Ubaidillah (14), warga Kelurahan Morokrebang, Surabaya.

balik-balok beton di reruntuhan bangunan tersebut. "Lima (5) crane sudah masuk. Petugas juga sudah di lokasi. Sebenarnya alat

berat sudah siap sejak pagi tadi, tapi baru bergerak setelah ada kesepakatan dengan para orangtua korban," kata Kepala Badan

Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Dr Suharyanto, Kamis (2/10).

Lokasi sekitar semua sudah steril. Gedung-gedung di sekitar juga sudah dikosongkan semua sebelum alat berat bergerak. Itu sebagai antisipasi agar evakuasi berjalan lancar dan tidak berimbas pada sekitar. "Yang kami masukkan di situ adalah tim yang punya kualifikasi khusus.

■ KE HALAMAN 11

SISWA SDN KOTAKULON 2 BELAJAR DI TENDA DARURAT

Seluruh siswa SDN Kotakulon 2 Bondowoso belajar di bawah tenda darurat dengan alas terpal mulai hari ini, Kamis (2/10). Kondisi ini terjadi lantaran kelas mereka rusak akibat gempa di Sumenep magnitudo 6,5 SR yang getarannya terasa hingga ke Bondowoso, pada Selasa (30/9) pukul 23.49 WIB.

Menelaiahi Destinasi Wisata di Hongkong (2)

Saya Terus...

■ DARI HALAMAN 1

dir dengan keadaan Alfath. Dia mengaku selama 3 hari tidak tidur menunggu kepastian nasib putranya di Ponpes Al Khoziny. "Saya merasa bersalah karena Alfath saya paksa kembali ke pesantren Sabtu pekan lalu usai pulang liburan. Padahal dia dan ibunya masih ingin dia kembali Rabu kemarin, karena itu saya merasa bersalah jika sampai anak saya ada apa-apa," ucapnya.

Pada saat dievakuasi, Alfath tidak mengalami luka serius, hanya lecet. Dalam ceritanya, remaja 14 tahun itu merasa tidur. Ia bahkan tak mengingat lokasi kejadian ini. Alfath hanya mengingat bahwa sebelum gedung itu ambruk sem-

pat terdengar suara gemuruh seperti gempa. Begitu gedung itu rubuh, Alfath sempat berlari untuk keluar gedung. Namun ia tak berhasil dan pingsan.

Saat bangun, Alfath sudah tak bisa melihat apa-apa alias gelap gulita. Namun, Alfath masih sempat berkomunikasi dengan teman di sebelahnya dalam posisi sama-sama terjebak. "Setelah itu saya tidur dan tidak ingat lagi. Saya sempat mimpi minum lewat selang. Mimpi tapi kayak asli rasanya," kata Alfath saat bercerita di atas tempat tidur di RSUD Notopuro Sidoarjo.

Dalam tidurnya selama tiga hari itu, Alfath merasa mimpi berkeliling ke sejumlah tempat. Namun, ia tak mengingat rincil. Ia hanya ingat, berkeliling menggu-

nakan transportasi pickup. Didalam reruntuhan itu, Alfath sebenarnya tertimpa gundukan pasir dan seng. Namun komponen inilah yang menyelamatkan posisi Alfath dari puing-puing bangunan.

Alfath baru sadar saat ada bunyi suara-petugas tengah menggetok puing-puing bangunan. Semula, ia mengira itu suara tukang sedang menggarap bangunan. Namun rupanya itu adalah petugas yang berupaya untuk menyelamatkannya, Alfath. "Terus saya tanya apakah sudah bisa keluar, akhirnya saya bisa keluar dengan merangkak," ucap Alfath.

Alfath ini sempat dikunjungi langsung oleh Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, Kamis sore. Khofifah berulang kali nam-

pak takjub dengan cerita ini. Sesekali Alfath bercerita kepada Khofifah mengenai apa yang terjadi selama tiga hari. Khofifah membalas dengan memberikan motivasi kepada Alfath.

Dalam kesempatan ini, Khofifah berkeliling ke sejumlah pasien yang masih dirawat. "Alfath merasa tertidur aja selama tiga hari, dan terasa ada yang ketuk-ketuk disangka tukang. Setelah dievakuasi baru dia tahu bahwa ini ada gedung yang rubuh," ucap Khofifah.

Korban selamat lainnya, Taufan Saputra Dewa. Remaja 13 tahun ini tak berhenti berdoa selama berada dalam gelangnya puing reruntuhan bangunan pesantren, seraya menunggu evakuasi tim SAR.

"Saya yakin saya bisa hidup," kata Taufan saat menceritakan bagaimana ia terjebak dalam reruntuhan bangunan musala itu, Kamis (2/10).

Taufan adalah satu diantara sekian santri yang berhasil dievakuasi petugas dalam keadaan selamat. Saat ini, ia dirawat di RSUD Notopuro Sidoarjo sejak Rabu sore pasca ia dievakuasi. Taufan yang merupakan warga Dupak Surabaya itu masih mengingat betul bagaimana ambruknya bangunan. Musala tersebut. Saat itu, para santri tengah salat jamaah ashar.

Taufan sebenarnya telah ikut jamaah, dan baru ikut di rakaat kedua. Namun tak lama setelah itu, ia mendengar suara gemuruh dan sejenak kemudian bangunan rubuh. "Seperti ada gempa," kata Taufan saat menceritakan kejadian ini. "Saya ingat karena ada gempa, saya langsung berlari ke arah belakang. Saat itu, saya sedang berdiri di belakang puing-puing. Posisinya telentang disela puing. Di atas wajahnya ada seng yang hanya

berjarak tiga jari. Kondisinya gelap gulita dan ruang gerak menjadi sempit.

Kaki kirinya, kini dilakukakan perawatan karena efek terjepit puing bangunan. Selama bertahan tiga hari dibawah puing reruntuhan, Taufan bercerita mendapatkan suplai air minum dan makanan dari petugas yang tengah berupaya untuk menyelamatkannya keluar. "Saya tidak pingsan, sadar terus. Kondisi saya sekarang lumayan baik," ucap Taufan yang ditemani keluarganya dirawat di RSUD Notopuro.

Anggap musibah

Sementara, Moch Agus Ubaidillah (14), warga Krembangan, Surabaya korban ke-5 yang meninggal tertimbun reruntuhan dikebumihkan di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Mbah Ratu Surabaya, Kamis (2/10).

Ahmad Faiz, ayah korban mengaku tak menyangka, momen berkunjung santri ke ponpes, pada Sabtu (28/9), menjadi momen terakhir berjumpa dengan sang anak. Agus memiliki kepribadian yang periang dan aktif. "Kadang kalau sama kakaknya bercanda kayak orang berantem, sambil gulung-gulung. Suka bercanda," ungkap Faiz.

Selain itu, tatkala libur dari aktivitas pembelajaran pondok, Agus selalu memanfaatkan momen liburan selama 10 hari yang dijatahkan dari pengurus ponpes, untuk bermain bersama teman-teman sepermatan di dekat rumah.

Singat Ahmad Faiz, sang anak terkadang memanfaatkan liburannya itu untuk bermain sepak bola di area lahan kosong di tengah permukiman. Kalau sudah bosan bermain sepak bola, Mereka terkadang mulai ber-

main dengan hal baru seperti layang-layang. "Sepak bola sama temannya. Kadang layangan. Kalau mancing sih enggak kayaknya," jelasnya.

Nah, ada yang aneh pada momen liburan pondok pada bulan September 2025 lalu. Perangi Agus seperti tampak tenang bahkan cenderung lebih gemar tersenyum tatkala dimarahi sang ibunda. "Yang terakhir itu kan kemarin Mauludan itu yang kemarin. Kan gitu. Itu memang seperti agaknya lain perlakuan," menurutnya.

Ahmad Faiz meyakini bahwa kepulauan sang anak karena insiden tersebut dalam keadaan yang terbaik. Karena, sedang menuntut ilmu di ponpes, dan insiden nahas tersebut, terjadi tatkala anaknya sedang salat berjamaah. "Kalau kejadian jenazah tadi sudah bersih, saya enggak lihat detail lagi. Tapi saya melihat luka pada bagian mulut dan hidung seakan-akan sujud," ungkapnya.

Selain itu, tatkala disinggung mengenai ada tidaknya keinginan Ahmad Faiz untuk meminta pihak kepolisian melakukan penyelidikan menyeluruh guna mengungkap penyebab pasti ambruknya bangunan tersebut.

Ahmad Faiz menegaskan, dirinya menganggap kejadian tersebut sebagai musibah yang tak ada satu pun manusia di muka bumi menghendaknya. "Enggak tahu, saya anggap musibah. Saya dari kejadian itu memang sudah diatur, iya sudah ditakdirkan," pungkasnya.

Dari jember dilaporkan, Rafi Catur Okta Mu-

lya (17), korban meninggal dimakamkan di TPU Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kamis (2/10).

Nampak, rumah duka keluarga korban juga didatangi beberapa kerabat, untuk mengucapkan bela sungkawa atas tewasnya santri putra ini.

Mulyono, ayah korban mengatakan, putranya yang meninggal dunia baru pertama kalinya mondok. Bahkan baru tiga bulan belajar di lembaga pendidikan agama ini. "Baru saja lulus SMP kemarin, dan baru kemarin ini mondok, mungkin mau ke tiga bulan," ujar Mulyono.

Menurutnya, korban meninggal dunia karena tertimpa bangunan pondok saat menyelamatkan dua temannya. Meski sempat dirawat di rumah sakit, kata dia, nyawanya putranya tetap tidak tertolong. "Meninggalnya kemarin malam. Korban tiba di Jember pada pukul 05.00 pagi. Memilih dimakamkan di Jember karena saya aslinya sini," terangnya.

Selama masih hidup, Mulyono mengungkapkan putranya terkenal pendiam tidak pernah nongkrong keluar rumah. "Aktifitasnya hanya di pondok. Sebelumnya tidak pernah mondok, begitu lulus SMP, lanjut SMK sambil mondok di Al-Khoziny. Jadi baru pertama kali mondok," paparnya.

Sementara ketika di rumah, Mulyono mengatakan putranya senantiasa membantu ibunya menjaga warung peracangan. "Tidak pernah keluar rumah, aktifitas lain mungkin di musala. Teman-temannya mungkin sering ke rumah, tetapi anaknya ketika diajak keluar selalu tidak mau," kenangannya. (yus/pam/awi)

Keluarga...

■ DARI HALAMAN 1

Dipimpin Komandan Kodim berpangkat Letkol yang mempunyai kualifikasi khusus juga. Yang paham bagaimana saat mengambil balok-balok itu agar aman bagi petugas dan warga sekitar," urai Suharyanto.

Keputusan digunakannya alat berat, setelah tim SAR gabungan sudah tidak menemukan lagi tanda kehidupan di balik reruntuhan mushala Ponpes Al Khoziny. Korban terakhir sekaligus korban ke-18 berhasil dievakuasi petugas dalam kondisi selamat pada Rabu (1/10) malam.

Sebelumnya, petugas meneliti reruntuhan korban dengan drone thermal. Hasilnya, sudah tidak ditemukan lagi tanda kehidupan di balik

dunia dan 103 orang selamat. Sementara itu, 59 orang masih dalam proses pencarian. Sejumlah korban masih menjalani perawatan di Rumah Sakit Notopuro Sidoarjo, Rumah Sakit Siti Hajar dan Rumah Sakit Delta Surya.

Gali lubang

Tim SAR gabungan harus bekerja keras mengevakuasi para santri yang terjebak di reruntuhan bangunan Ponpes Al Khoziny. Proses penyelamatan dilakukan dengan menggali lubang sempit di bawah beton karena kondisi bangunan yang rapuh tidak memungkinkan penggunaan alat berat.

Direktu Operasi Perumahan dan Infrastruktur meniadakan, metode ini terpaksa dipilih demi keselamatan para korban dan petugas. "Galian dalam kondisi terbatas untuk dilalui dari

di wilayah kerjanya. Langkah ini diambil pascatragedi yang terjadi di Pondok Pesantren Al Khoziny.

Di sisi lain, sejumlah santri menyebut, ada semacam tradisi yang membuat santri ikut membantu mengecor pada bangunan ponpes tersebut. "Apa yang dijadikan arahan Pak Menteri, sebagai koreksi kita untuk lebih mengecek kembali semua pendidikan pondok pesantren yang ada di Sidoarjo," kata Subandi saat ditemui di RSUD R.T. Notopuro, Sidoarjo, Kamis (2/10).

Sebelumnya, Pakar Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya menyebut musala tiga lantai di Ponpes Al Khoziny rubuh karena adanya kegagalan konstruksi.

Subandi mengatakan, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bakal berkontribusi dalam pembenahan



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Kumpulkan DNA Keluarga Korban

PETUGAS kepolisian dari Bid Dokkes Polda Jatim mulai melakukan pengumpulan sampel DNA dari keluarga korban yang masih belum ditemukan di dalam reruntuhan bangunan Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo.

Hari ini tanggal 2 Okto

ber 2025, kami mulai kumpulkan DNA dari keluarga dekat yang melaporkan ke posko Ante Mortem Polda Jatim,” ujar Kabid Dokkes Polda Jatim Kombes Pol M Khusnan, Kamis (2/10).

Di lokasi posko Ante Mortem Bid Dokkes Polda Jatim juga membuka

WhatsApp Group bagi keluarga korban. Tujuannya melalui WAG ini segala komunikasi dan informasi terkait perkembangan data identifikasi korban reruntuhan bangunan di Ponpes Al Khoziny dapat efektif.

■ KE HALAMAN 11

SURYA

Kumpulkan...

■ DARI HALAMAN 1

Khusnan menyampaikan pengumpulan sampel DNA dilakukan dengan pengambilan swab mukosa mulut. Pengambilan sampel lapisan selaput lendir (mukosa) dari bagian dalam mulut, seperti dinding pipi, untuk pemeriksaan DNA atau pencocokan data identifikasi korban dalam pemeriksaan terhadap jenazah yang nantinya ditemukan dalam proses evakuasi.

“Pengambilan sampel DNA korban kita ambil dari keluarga terdekat. Orang tua atau saudara kandung. Dengan menggunakan DNA dari keluarga kandung, tim DVI dapat membuat profil DNA pembanding untuk dicocokkan dengan sampel dari jenazah yang susah teridentifikasi,” lanjutnya.

Peristiwa di Ponpes Al Khoziny menyedot perhatian banyak publik. Tak kecuali, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Pratikno.

Pratikno terjun ke Sidoarjo. Dan Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur (Jatim) menjenguk lima korban tertimpa reruntuhan

bangunan musala Pondok Pesantren Al Khoziny, yang baru berhasil dievakuasi di hari ketiga pencarian dengan kondisi selamat.

Keduanya sama-sama menyerahkan bantuan yang ada dalam amplop diserahkan ke masing-masing keluarga. “Sekarang ini kan tadi kita sudah ketemu dengan keluarga. Jadi setelah 3 hari dilakukan apa pencarian dan penyelamatan secara manual. Tadi sudah disepakati bahwa hari ini sudah mulai dilakukan pembersihan menggunakan alat-alat. Ini pun melalui proses yang panjang ya,” ungkap Pratikno.

Sementara Khofifah mengaku selain lega melihat lima korban selamat, juga menyampaikan bahwa pada hari ini sesuai kesepakatan dengan wali santri, pencarian akan dilanjutkan menggunakan alat berat.

“Jadi diambil beberapa yang memungkinkan tidak mengganggu, ini ada potensi mengalami penurunan, pergerakan. Jadi, prosesnya (akan) sangat hati-hati sekali,” jelasnya.

Pemerintah dalam hal ini akan menggandeng tim teknik konstruksi dan ITS, untuk siaga dan berkoordinasi selama penggunaan

alat berat itu. “Tim dari DVI Polda Jatim, selain ada di RSI Siti Hajar juga ada yang di sana. Jadi swab untuk DNA juga dilakukan. Jadi ini proses apa pengambilan puing-puing itu dilakukan dengan crane,” sebut Khofifah.

Selain Pratikno, Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Muhaimin Iskandar juga berkunjung ke pesantren Al Khoziny, Kamis (2/10) sore. Di sana, Muhaimin melihat langsung proses evakuasi dan sempat bertemu dengan pengasuh pondok pesantren tersebut.

“Kita semua berduka atas peristiwa ini. Kita semua sedih, karena memang kondisinya memprihatinkan. Semoga para korban bisa segera ditemukan,” ujar Muhaimin usai bertemu pengasuh pesantren Al Khoziny.

Menurutnya, peristiwa ini juga menjadi pembelajaran bersama. Ke depan, pembangunan pondok pesantren diharapkan bisa didampingi dan melibatkan ahli teknik. Supaya peristiwa serupa tidak terjadi lagi.

“Ke depan kita harus merubah pola, pondok pesantren tidak boleh membangun sendiri. Harus

didampingi tim teknik dalam prosesnya. Tentang gotong royong santri itu boleh, tapi harus ada ilmunya,” katanya.

Muhaimin menegaskan bahwa insiden di Ponpes Al Khoziny menjadi perhatian khusus Presiden Prabowo Subianto dan pemerintah akan memberikan bantuan terhadap keluarga korban.

Kedatangan Menko Muhaimin Iskandar ke Ponpes Al Khoziny juga memberikan bantuan. Bantuan tersebut diberikan secara pribadi dan keluarga besar Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). “Saya baru memberikan bantuan secara pribadi dan keluarga besar PKB. Tapi pemerintah juga pasti akan memberikan bantuan. Pak presiden ikut berduka atas peristiwa ini,” lanjutnya.

Dalam kunjungannya, Muhaimin juga sempat bertemu dengan sejumlah keluarga korban yang bertahan di sekitar pesantren. Yang sedang menunggu hasil evakuasi tim SAR gabungan di gedung tiga lantai yang ambruk tersebut.

Muhaimin berbincang dengan mereka, dan merekapun menyampaikan sejumlah keluhannya. Berharap para korban bisa segera ditemukan. (ufi/fss)

SURYA



Mensos Saifulah Yusuf menengok para santri Ponpes Al Khoziny yang dirawat di RSUD Notopuro Sidoarjo.

alikus/bhirawa

Tak Ada Tanda Kehidupan, Evakuasi Tragedi Al Khoziny akan Gunakan Alat Berat

Pemerintah akan Beri Bantuan Uang Tunai pada Semua Korban

Sidoarjo, Bhirawa

Pencarian santri Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, yang tertimpa bangunan 3 lantai yang runtuh, sejak Senin 29 September, akhirnya disepakati bersama akan mulai menggunakan alat berat.

Kesepakatan ini diambil setelah selama 4 hari kejadian, sejak 29 September, dianggap sudah tidak

terdeteksi lagi tanda-tanda kehidupan di antara puing-puing bangunan yang runtuh itu.

Kesepakatan, Kamis (2/10) kemarin, diambil dan dihadiri oleh Menko Bidang Pembangunan Manusia, Pratikto, Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, dan para perwakilan Forkopimda Sidoarjo.

Kepala Basamas Surabaya Nanang Sigit, men-

gatakan sejak Rabu malam (1/10) kemarin, hingga Kamis, pencarian korban dengan cara manual tidak menunjukkan hasil.

"Kami akan siapkan penggunaan alat berat, untuk mencari santri yang menjadi korban," kata

» ke halaman 11

Tak Ada Tanda Kehidupan, Evakuasi Tragedi Al Khoziny akan Gunakan Alat Berat

● Sambungan hal 1

Nanang, di lokasi kejadian.

Pihak keluarga dalam keputusan terakhir itu, menurut Nanang, juga sepakat menggunakan alat berat dalam pencarian para korban.

Tim Bazarnas nantinya akan menyiapkan 5 unit alat crane, 30 ambulans, 300 kantong jenazah, 30 dump truck untuk mengikuti puing-puing bangunan.

Data sementara, akibat kejadian ini 3 orang santri meninggal dunia. Puluhan lainnya dirawat di tiga rumah sakit di Kota Sidoarjo. Yakni RSUD Notopuro, RSI Siti Hajar dan RS Delta Surya.

Sementara Menteri Sosial Saifullah Yusuf, menyebut pemerintah akan

memberikan bantuan uang tunai pada semua santri yang menjadi korban tragedi ambruknya gedung tiga lantai Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran Sidoarjo.

Dalam kesempatan meninjau lokasi kecelakaan, Mensos Gus Ipul mengapresiasi kerjasama dari tim gabungan yang dipimpin oleh Basarnas, untuk menyelamatkan para santri di Ponpes Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo, dalam tragedi ambruknya bangunan 3 lantai di Ponpes itu.

"Saya melihat sendiri betapa sulitnya proses evakuasi yang dilakukan untuk menyelamatkan para santri yang menjadi korban," Rabu (1/10) malam kemarin, di Ponpes Al Khoziny.

Dirinya juga sempat datang ke RSUD Notopuro Sidoarjo didampingi Wagub Jatim, Emil Dardak, Bupati Sidoarjo, Subandi, melihat langsung para santri yang saat ini sedang dirawat.

Dirinya memastikan para korban akan mendapatkan penanganan sebaik mungkin. Pembiayaan di rumah sakit daerah akan ditanggung oleh Pemkab Sidoarjo. Sedangkan pembiayaan di rumah sakit swasta akan ditanggung Pemprov Jatim.

Pemerintah menurut Gus Ipul akan memberi bantuan uang tunai kepada para korban. Misalnya santri yang meninggal dunia dan luka berat sebesar Rp15 juta. Sedangkan yang luka minimal Rp5 juta. [kus.gat]



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Buntut Statemen Asal 'Njeplak'. Dewan Syuro DPC PKB Sidoarjo Siapkan Teguran Resmi Kepada Bupati Subandi.



DIMENSINEWS.COM SIDOARJO; Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sidoarjo H Abdillah Nasih membuktikan keseriusannya untuk terus memberikan atensi besar terhadap musibah besar yang menimpa puluhan santri Pondok pesantren (Ponpes) Al Khoziny Siwalan Panji Kec Buduran pada Selasa (30/9) lalu. Selain terus mengikuti perkembangan evakuasi korban yang masih terjebak di reruntuhan bangunan mushala Al Khoziny, Abdillah Nasih juga secara langsung memantau sekaligus memastikan korban yang dirawat RSUD RT Notopuro Sidoarjo, dan yang dirawat tersebar di beberapa Rumah sakit lain telah mendapatkan penanganan medis dengan baik.

Atensi besar ini ia buktikan dengan ditengah kesibukannya, ia masih menyempatkan diri dengan membezuk para korban yang masih menjalani perawatan di rumah sakit itu, Kamis (02/10/2025) siang tadi.

Saat membezuk, Cak Nasih, sapaan pimpinan dewan ini didampingi Ketua Fraksi PKB Dhamroni Chudlori dan beberapa anggota, di antaranya M. Abud Asyrofi, M. Rojik, Atok Ashari dan Sutadji. "Alhamdulillah, secara umum semua korban telah mendapat penanganan dengan baik di RSUD Sidoarjo. Tidak ada keluhan, justru mereka menunjukkan ketabahan dan semangat yang luar biasa," tuturnya kepada sejumlah awak media yang menemuinya di ruang kerjanya Kamis (2/10) sore tadi.

Termasuk ditunjukkan Syailendra Haical. Bocah berusia 13 tahun itu saat dievakuasi kondisi lemas, setelah terjebak di reruntuhan bangunan selama tiga hari, kini kondisi kesehatannya berangsur-angsur membaik. "Dia sudah bisa berbicara lancar. Semangatnya luar biasa, bahkan dia berkeinginan untuk bisa segera pulang ke pondok untuk bersekolah," ujarnya.



Dalam kesempatan itu, Cak Nasih yang juga menjabat Ketua DPC PKB Sidoarjo ini bersama rombongan menyambangi beberapa korban lainnya. Salah satunya membezoek Abdul Rozi yang terpaksa kakinya diamputasi.

"Ketabahan dan keikhlasan mereka yang luar biasa. Demikian juga pihak keluarga korban, bahwa semua itu adalah musibah dan atas takdir-Nya," tuturnya. "Mereka ikhlas" tambahnya.

Informasinya saat ini masih terdapat 13 korban yang dirawat di RSUD Sidoarjo. Selain harus mendapat harus pengobatan terbaik, Dhamroni Chudlori menambahkan juga pentingnya dilakukan trauma healing. Yaitu sebuah tindakan proses pemulihan dari luka batin dan dampak emosional atau pengalaman traumatis akibat terjadinya musibah. "Itu juga akan kita komunikasikan dengan stake holder, khususnya dengan dinas kesehatan. Dari PKB pun siap menerjunkan kadernya untuk terlibat dalam program trauma healing," ujarnya.

Lebih lanjut, Cak Nasih maupun Gus Dham, sapaan politikus PKB asal Tulangan ini mengungkapkan rasa bela sungkawa mendalam atas musibah ini. Sisi lain pihaknya menyesalkan adanya pihak-pihak yang mencoba mencari kesalahan, termasuk statemen Bupati Subandi yang menyatakan bangunan mushala Ponpes Al Khoziny berlokasi di Siwalanpanji, Kec. Buduran Sidoarjo yang ambruk itu tidak mengantongi IMB.

Sehingga mengandung arti bahwa ambruknya bangunan mushala merupakan kelalaian dari pihak Ponpes yang tidak mengurus IMB. "Perlu diketahui, ponpes itu berdiri lama, bahkan usianya sudah ratusan tahun dan sudah melahirkan banyak ulama, para kiai maupun santri yang hebat-hebat. Kalau yang disoal itu, saya kira hampir semua bangunan Ponpes di Sidoarjo tidak mempunyai IMB," tegasnya.

Maka terkait masalah ini, Cak Nasih mengaku telah membahas bersama dewan syuro DPC PKB,—yang didalamnya adalah para kiai, auliyah maupun masyayik. "Hasil komunikasi dengan para ulama, kami memutuskan untuk menegur keras kepada bupati karena statemennya tentang IMB," ujarnya. "Kami benar-benar kecewa dengan statemen tersebut," tambah Cak Nasih.

Namun pihaknya setuju untuk ke depan perlu dilakukan mitigasi,—suatu upaya untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Misalnya dibentuk tim khusus melakukan kajian terhadap bangunan Ponpes di Sidoarjo. Selain itu melakukan pendampingan saat Ponpes membangun, sekaligus memberi kemudahan pengurusan IMB. "Kita harus bisa membuktikan bahwa pemerintah hadir di tengah masyarakat," tegasnya.

Juga dijelaskan sampai saat ini pihaknya terus melakukan langkah-langkah terbaik untuk bisa membantu korban maupun keluarganya. Seperti membuka posko maupun kotak donasi, terutama diperuntukan keluarga besar PKB yang berempati atas musibah tersebut. "Untuk sementara dari kotak donasi terkumpul Rp 50 juta, dan sudah kami serahkan ke pihak Ponpes bersamaan penyerahan hasil donasi dari seluruh DPC PKB se-Jatim oleh Gus Halim sebesar Rp 750 juta," ujarnya.

Selain itu, pihaknya sudah berkomunikasi dengan Baznas Sidoarjo maupun Dinas Sosial Sidoarjo untuk memberikan santunan kepada korban maupun keluarganya. "Kami inginkan korban mendapat bea siswa, bila perlu sampai perguruan tinggi. Santunan juga perlu diberikan kepada keluarga korban meninggal," ujar Cak Nasih.